

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE TAKE AND GIVE BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN KIMIA

Eni Ambarwati¹⁾, Yusrin²⁾, Eny Winaryati³⁾

(1, 2, 3) Program Studi Pendidikan Kimia, FMIPA, Universitas Muhammadiyah
Semarang, Semarang

Abstract

Variations of learning model can be used to provide convenience to students in following the learning and can overcome the difficulties experienced by students during learning, one of the models of learning that can be applied is cooperative learning model Take And Give type. The purpose of this research is to know the effect of Take And Give learning model based on Character Education toward students' motivation and learning outcomes in chemistry learning. The research design used is a quasi-experimental research. The population in this study is class X consisting of five classes in SMK Negeri 1 Buru. The results of the study found that the take and give learning method proved effective and significant in improving students' motivation and achievement. Based on the results of these studies it is expected that teachers should be more varied in providing learning methods should be more varied so that students do not experience saturation at the time of delivery of the material.

Keywords: *Take and Give, Motivation, Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang disengaja secara proaktif oleh setiap lembaga sekolah untuk menanamkan kepada siswa tentang pentingnya penanaman nilai-nilai etika yang utama seperti merawat, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan menghormati diri sendiri serta menghormati orang lain, (Winaryati, 2014). Winaryati (2014) melalui model pembelajaran wisata lokal berbasis potensi daerah telah memberikan hasil yang baik dapat diketahui dari konten dan pelaksanaan dari model pembelajaran “Wisata Lokal”, mengandung nilai-nilai karakter. Berdasarkan enam belas tujuan membangun karakter dan atau mega *skill*, model ini memungkinkan dapat menumbuhkan nilai karakter pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti selama proses magang di sekolah, proses pembelajaran yang masih menggunakan model ceramah atau pembelajaran yang bersifat *teacher center* terdapat kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung masih kurangnya interaksi antar guru dengan siswa atau siswa dengan siswa, siswa kurang terampil dalam menjawab pertanyaan atau bertanya mengenai konsep yang diajarkan. Siswa lebih cenderung belajar dengan hanya mendengarkan penjelasan guru di kelas, sehingga siswa menjadi kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dicapai jika siswa dan guru menjalin interaksi dan aktif serta terdapat umpan balik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif dapat dirancang dengan penggunaan berbagai model dan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak mudah bosan, selalu fokus terhadap pembelajaran, dan pembelajaran berjalan menyenangkan tanpa kehilangan esensi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Variasi model pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran serta dapat mengatasi kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran. Dalam mengatasi kesulitan yang muncul maka diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Menurut Suyatno (2009:58) *Take and give* mempunyai arti menerima dan memberi, maksud *Take And Give* dalam model pembelajaran ini adalah siswa saling menerima dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya berdasarkan pembagian tugas yang jelas. Siswa mengajar teman sebaya dengan pembagian seperti ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu saat menjadi narasumber bagi siswa yang lain.

Hotimah (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa rendahnya nilai matematika dengan rata-rata nilai masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu penyebab rendahnya nilai matematika yaitu kurangnya model pembelajaran yang menarik dalam proses penyampaian materi kepada siswa.

Syah (2002) mengemukakan bahwa suatu kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa. Faktor internal dibedakan atas fisiologis: seperti kondisi badan dan psikologis seperti tingkat kecerdasan siswa atau intelegensi, sikap, bakat, minat serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan non sosial. Motivasi merupakan suatu faktor psikologis non intelektual yang sangat mempengaruhi keinginan seorang siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran. Prestasi belajar yang diperoleh siswa sangat dipengaruhi oleh motivasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi siswa akan terdorong jika ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi psikisnya. Berdasarkan pendapat diatas maka perbedaan motivasi siswa dalam proses belajar dan mengajar dapat diatasi dengan memberikan pendekatan, metode dan media yang tepat selama siswa belajar.

Meningkatnya motivasi siswa dapat dipengaruhi melalui penggunaan variasi model pembelajaran maupun jenis pendekatan yang digunakan. Winaryati (2014) mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan *SETS* dapat membangkitkan motivasi mahasiswa. Penggunaan variasi model pembelajaran serta variasi pendekatan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukan upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia untuk mempermudah penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal ini penulis melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Take And Give* Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen karena dalam penelitian ini memiliki tiga aspek kegiatan berupa mengontrol, memanipulasi, dan mengobservasi (Darmadi, 2010). Dalam penelitian eksperimen perlu adanya sebuah desain penelitian dimana dapat membantu lebih mendalamnya penelitian tersebut, maka dari itu desain penelitian yang diambil dari penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Penelitian eksperimen yang dilakukan berupa penerapan model *Take And Give* berbasis pendidikan karakter guna mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X yang terdiri dari lima kelas di SMK Negeri 1 Buru. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan mewakili populasi itu sendiri. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive (sampling purposive)* dimana peneliti mengambil sendiri dengan alasan serta pertimbangan-pertimbangan yang ada (Setyosari, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dua kelas X1 dan X2 karena dalam kelas tersebut merupakan kelas yang konsistinya sama, guru yang mengajarkan materi kimia sama, dan model pembelajaran yang digunakan sama.

3. HASIL PENELITIAN

1. Motivasi belajar

Rata-rata nilai motivasi belajar pada kelompok eksperimen sebesar 75,59 dengan nilai median 76. Skor motivasi terendah adalah 64 dan tertinggi adalah 89 dengan simpangan baku sebesar 6,45.

dalam kategori sedang sebanyak 41,2% dan yang tinggi sebanyak 58,8%. Adapun grafik post test motivasi belajar kelompok eksperimen tampak pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen

Rata-rata nilai motivasi belajar pada kelompok kontrol sebesar 66,18 dengan nilai median 67. Skor motivasi terendah adalah 47 dan tertinggi adalah 75 dengan simpangan baku sebesar 6,79.

Diketahui bahwa kategori motivasi belajar pada kelompok kontrol tidak ada yang tinggi. Kategori motivasi belajar yang sedang sebanyak 94,1% dan yang rendah sebanyak 5,9%. Adapun grafik post test motivasi belajar kelompok eksperimen tampak pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Motivasi Belajar Kelompok Kontrol

2. Prestasi belajar

Rata-rata nilai prestasi belajar pada kelompok eksperimen sebesar 62,12 dengan nilai median 62. Skor prestasi belajar terendah adalah 46 dan tertinggi adalah 76 dengan simpangan baku sebesar 8,56.

Diketahui bahwa kategori prestasi belajar pada kelompok eksperimen yang tidak tuntas hanya 29,4% dan yang tuntas sebanyak 70,6%. Adapun grafik *post test* prestasi belajar kelompok eksperimen tampak pada gambar 4.3 sebagai berikut:

Gambar 3. Grafik Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen

Rata-rata nilai prestasi belajar pada kelompok kontrol sebesar 52,76 dengan nilai median 52. Skor prestasi belajar terendah adalah 43 dan tertinggi adalah 65 dengan simpangan baku sebesar 6,26. Berdasarkan kategori prestasi belajar pada kelompok eksperimen dijelaskan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4 Post test motivasi belajar kelompok kontrol

Kategori	Nilai ketuntasan	Kontrol	
		Frekuensi	Persentase
Tidak tuntas	60	14	82,4
Tuntas		3	17,6

Dari tabel 4 diketahui bahwa kategori prestasi belajar pada kelompok kontrol yang tidak tuntas sebanyak 82,4% dan yang tuntas sebanyak 17,6%. Adapun grafik *post test* prestasi belajar kelompok eksperimen tampak pada gambar 4.4 sebagai berikut:

Gambar 4. Grafik Prestasi Belajar Kelompok Kontrol

Prestasi belajar siswa berdasarkan nilai setelah dilakukan metode pembelajaran *take and give* diketahui pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 5 Post test prestasi belajar berdasarkan nilai, keterampilan dan keaktifan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	Eksperimen		Kontrol	
	Mean	SD	Mean	Persentase
Nilai	62,11	8,56	52,76	6,26
Keterampilan	45,88	4,98	45,88	

Keaktifan	45,	4,	45,	4,98
n	88	98	88	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa rata-rata nilai pada kelompok eksperimen sebesar 62,11 sementara pada kelompok kontrol sebesar 52,26. prestasi belajar berdasarkan keterampilan dan keaktifan memiliki nilai rata-rata yang relatif sama.

3. Perbedaan motivasi belajar pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Tabel 5 Hasil uji beda motivasi belajar

Motivasi	Mean±SD	P
Kelompok eksperimen	75,59±6,45	0,000
Kelompok kontrol	66,17±6,79	

Berdasarkan uji Independent sample t test didapatkan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan ada perbedaan yang bermakna motivasi belajar pada kelompok eksperimen yang mendapat metode pembelajaran *take and give* dengan kelompok kontrol yang mendapatkan metode pembelajaran konvensional.

4. Perbedaan hasil belajar pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Tabel 6 Hasil uji beda hasil belajar

Prestasi belajar	Mean±SD	P
Kelompok eksperimen	61,12±8,56	0,001
Kelompok kontrol	52,76±6,26	

Berdasarkan uji Independent t test didapatkan nilai p sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan ada perbedaan yang bermakna prestasi belajar berdasarkan nilai pada kelompok eksperimen yang mendapat metode pembelajaran *take and give* dengan kelompok kontrol yang mendapatkan metode pembelajaran konvensional. Prestasi belajar ini juga didasarkan pada keterampilan dan keaktifan siswa. Berdasarkan uji beda keterampilan dan keaktifan siswa didapatkan sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil uji beda Keterampilan

Keterampilan	Mean±SD	P
Kelompok eksperimen	49,88±4,8	0,000
Kelompok kontrol	45,71±5,3	

Berdasarkan uji Independent t test didapatkan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan ada perbedaan yang bermakna hasil belajar berdasarkan keterampilan pada kelompok eksperimen yang mendapat metode pembelajaran *take and give* dengan kelompok kontrol yang mendapatkan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 4.8 Hasil uji beda Keaktifan

Keaktifan	Mean±SD	P
Kelompok eksperimen	44,23±5,75	0,000
Kelompok kontrol	29,65±3,43	

Berdasarkan uji Independent t test didapatkan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan ada perbedaan yang bermakna prestasi belajar belajar berdasarkan keaktifan siswa pada kelompok eksperimen yang mendapat metode pembelajaran take and give dengan kelompok kontrol yang mendapatkan metode pembelajaran konvensional.

5. Pengaruh metode pembelajaran take and give terhadap hasil belajar siswa

Tabel 9 Pengaruh metode pembelajaran take and give terhadap hasil belajar siswa

Hasil belajar	Mean±SD	P
Pre test	21,35±12,53	0,000
Post test	62,12±8,56	

Berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan nilai p sebesar 0,000 sehingga dinyatakan ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran take and give terhadap hasil pembelajaran siswa. Rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 40,77 atau sebesar 97,28%.

6. Pengaruh metode pembelajaran take and give terhadap motivasi belajar siswa

Tabel 10 Pengaruh metode pembelajaran take and give terhadap motivasi belajar siswa

Motivasi belajar	Mean±SD	P
Pre test	55,82±2,13	0,000
Post test	75,58±6,45	

Berdasarkan uji Paired sample t test didapatkan nilai p sebesar 0,000 sehingga dinyatakan ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran take and give terhadap motivasi belajar siswa. Rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 19,76 atau sebesar 35,39%.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol cukup berbeda jauh dan berdasarkan uji independent sample t test didapatkan ada perbedaan motivasi belajar pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Motivasi belajar kelompok eksperimen sebagian besar dalam kategori tinggi sedangkan kelompok kontrol sebagian besar dalam kategori sedang. Motivasi belajar yang tinggi pada kelompok eksperimen ini bisa disebabkan karena melalui pembelajaran *take and give* siswa merasa lebih senang dan lebih atraktif sehingga dirasa tidak membosankan. Siswa dapat lebih aktif dalam mendapatkan informasi tentang materi serta mampu memberikan penjelasan tentang materi tersebut kepada teman lainnya sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup.

Nilai Karakter

Nilai karakter yang dimunculkan dalam penelitian ini yaitu meliputi sikap religius, disiplin, memiliki rasa ingin tahu, tanggung jawab, komunikasi dan jujur. Dengan menerapkannya metode pembelajaran *Take and Give* berbasis pendidikan karakter akan membantu mendorong guru dan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, pendidikan karakter melalui pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai fasilitasi untuk memperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan proses internalisasi suatu nilai kedalam tingkah laku siswa melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya siswa selain menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari, dan menyerapnya menjadi perilaku. Karakter siswa saat pembelajaran baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen terdapat perbedaan yang cukup besar dapat dilihat saat pembelajaran maupun saat pemberian tugas kelompok siswa pada kelas kontrol cenderung individual dan kurang rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan serta kurang memperhatikan apa yang diberikan guru saat pembelajaran.

Hasil penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran *take and give* terhadap prestasi belajar ditemukan bahwa pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada kelompok kontrol, dan berdasarkan uji independent t test didapatkan ada perbedaan yang bermakna nilai pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Metode pembelajaran *take and give* mampu meningkatkan prestasi belajar maupun motivasi belajar artinya bahwa metode pembelajaran ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Prestasi belajar berdasarkan nilai yang meningkat bisa disebabkan karena setelah metode pembelajaran *take and give* membuat siswa lebih baik dalam penguasaan materi karena siswa harus mencari sendiri berbagai materi yang diajarkan sehingga lebih mudah mengingat dan menguasai materi. Sementara pada keterampilan dan keaktifan siswa yang sama antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat disebabkan karena mata pelajaran kimia termasuk salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa karena dianggap terlalu sulit. Ikawati (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Take and Give* dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat penelitian dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen siswa kurang memiliki minat terhadap mata pelajaran kimia, ini dikarenakan siswa belum pernah sama sekali belajar tentang kimia. Pada saat awal pertemuan pembelajaran kimia berlangsung siswa banyak yang bingung, setelah diberikan pengertian mengenai kimia dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar siswa tertarik untuk belajar kimia baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol yaitu hanya menggunakan metode belajar ceramah dan tanya jawab dan dari proses pembelajaran dapat diketahui bahwa dengan metode belajar yang monoton siswa mudah menjadi bosan dan kurang memperhatikan saat pembelajaran dan saat pemberian tugas kelompok siswa cenderung mengandalkan satu teman siswa yang bisa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Hasil observasi pada kelas eksperimen pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Take and Give* berbasis pendidikan karakter dapat diketahui bahwa siswa lebih memiliki ketertarikan yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol terhadap materi pembelajaran kimia. Diketahui saat pembelajaran berlangsung siswa lebih memperhatikan apa yang diarahkan oleh guru ini karena siswa belajar dengan santai tanpa tekanan karena siswa belajar dengan teman siswa lainnya dengan cara memberi dan menerima materi dari siswa lainnya, pada kelas eksperimen siswa memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar serta adanya sikap gotong royong dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kelebihan dari model pembelajaran metode *take and give* adalah menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna sebab siswa secara langsung mengalami proses pemerolehan konsep dan memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan

yang diperoleh siswa akan tersimpan lebih baik di dalam ingatan mereka karena diperoleh melalui proses membangun pengetahuan secara mandiri. Hal ini tentunya berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Dasna (2006) juga mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *take and give* mengakibatkan terjadinya peningkatan kualitas proses (indikatornya antara lain meningkatkan: keaktifan siswa, komunikasi, interaksi siswa belajar) dan juga kualitas hasil belajar.

Kelebihan lain dari metode pembelajaran *take and give* ini adalah siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain serta dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi. Namun metode pembelajaran ini juga memiliki kekurangan yaitu bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat serta tidak efektif dan terlalu bertele-tele.

Siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *take and give* seharusnya dapat terlibat aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri dengan melakukan eksplorasi, kemudian menemukan konsep, dan menerapkan konsep yang ditemukan.

Take and give dalam model pembelajaran adalah dimana siswa mengambil dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. “beberapa ahli percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai apabila siswa mampu mengajarkan pada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama saat dirinya menjadi narasumber bagi yang lain. Strategi berikut juga memberikan kepada pengajar tambahan-tambahan apabila mengajar dilakukan oleh peserta didik.

Pemilihan materi yang sesuai untuk model pembelajaran *take and give* adalah materi yang mengandung informasi yang singkat, jelas dan padat yaitu tentang Materi dan Perubahannya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini lebih menekankan pada unsur ingatan dengan materi yang ringan dan mudah serta membutuhkan pemahaman yang cepat. Pembelajaran model ini pun tidak memerlukan pemahaman materi dengan teknik pelajaran praktek maupun diskusi. Model Pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain).

Kelemahan dalam penelitian ini adalah pada pertemuan pertama beberapa siswa cenderung gaduh dikarenakan belum mempunyai respek terhadap peneliti dan mereka menganggap keberadaan peneliti bukanlah hal yang dapat menunjang peningkatan nilai bagi mereka, pada pertemuan berikutnya adanya siswa yang masuk kelas dengan terlambat karena adanya kepentingan organisasi yang memang tidak bisa ditinggalkan, hal ini juga mempengaruhi berkurangnya waktu dalam jam pembelajaran.

5. KESIMPULAN

1. Metode pembelajaran ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan metode *take and give*.
2. Metode pembelajaran *take and give* terbukti efektif dan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Keterampilan dan keaktifan siswa pun ikut meningkat selama proses pembelajaran dengan metode *take and give*.

6. SARAN

1. Guru hendaknya lebih variatif dalam memberikan metode pembelajaran harus lebih variatif sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan pada saat penyampaian materi.
2. Siswa diharapkan dapat merasakan senang dan cinta terhadap mata pelajaran apapun sehingga dengan sendirinya motivasi belajar akan dapat meningkat.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *take and give* pada penelitian yang sifatnya berbeda seperti penelitian tindakan kelas serta dapat menambahkan jumlah sampel yang lebih banyak.

7.REFERENSI

- Afandi, R. 2011. Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia* 1(1): 85-98. <http://journal.umsida.ac.id/files/RifkiVI.1.pdf>. 16 Maret 2017.
- Amaliah, Siti. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Take and Give terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- A.M, Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. PT Remaja Rosdakara.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Perkasa. Jakarta.
- Citra, Yulia. 2012. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol, 1, No 01 Januari 2012.
- Darmadi, H. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta . Jakarta.
- Ginting, Abdorrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamzah, A. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hamzah, Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Nurul. 2015. *Efektifitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Pada Materi Trigonometri SMA (Skripsi)*.
- Hotimah, Husnul. 2015. *Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa MTs Kelas VIII pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar (Skripsi)*. Semarang.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka
- Kunandar. 2010. *Guru Profesioanal*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhibin, 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.Pelajar. Yogyakarta.
- Prihastin, Uchi. 2016. *Penerapan tipe take and give untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar PKN siswa kelas v Sdn 2 sidodadi pekalongan lampung timur (Skripsi)*.
- Ratna Wilis Dahar. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Sanjayati. 2013. *Pengaruh Model Contextual Learning Bermuatan Pendidikan Karakter Terhadap Ketrampilan Berfikir Kreatif dan Sikap Ilmiah di Tinjau Dari Motivasi Belajar (Skripsi)*
- Setyosari, P. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Shabri, H. A. (2005). *Strategi belajar mengajar micro teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin R. 1997. *Cooperative Learning Second Edition*. Llyn & Bacon. A Simon & Aschuster Company.
- Sri, yulastini. 2015. *Model Take ang Give Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPS (Skripsi)*.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk penelitian*. Cetakan ke-18. Alfabeta: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Perkasa Rajawali.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenanda Kencana Group.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* .Masmedia Busana Pustaka: Sidoarjo
- Tarmansyah, dkk. 2012. *Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusif*. Padang: Direktorat Pembinaan Pendiikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK) Direktorat Pendidikan Dasar.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. 2006 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Winaryati, Eny. 2014. *Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa*. Semarang.
- Winaryati, Eny. 2015 *Nilai-nilai Karakter Dalam Model Pembelajaran Wisata Lokal*.
- Wiyani, N. A. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter konsep dan implementasinya di Sekolah*. Pedagogia. Yogyakarta.